



Penguatan Peran Ibu dalam Mendukung Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Perkotaan di Kota Medan

Topan Bilardo

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

Email : topanbilardo@uin-suska.ac.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan manusia karena pada tahap ini terjadi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional secara signifikan (Santrock, 2018). Ibu sebagai pendidik pertama memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi awal terhadap anak (Bronfenbrenner, 1979). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan peran ibu dalam mendukung pendidikan anak usia dini di lingkungan perkotaan, khususnya di Kota Medan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur (Creswell, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ibu dalam pendidikan anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif dan sosial (Epstein, 2011). Selain itu, kondisi perkotaan seperti meningkatnya ibu bekerja mempengaruhi pola pengasuhan anak (BPS, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran ibu melalui literasi parenting, keterlibatan aktif, dan dukungan kebijakan pemerintah (UNICEF, 2020).

Kata kunci: *Lingkungan Perkotaan, Medan, PAUD, Peran Ibu.*

Strengthening the Role of Mothers in Supporting Early Childhood Education in Urban Environments in Medan City

Abstract

Early childhood education (ECE) is a crucial phase in human development because it is during this stage that significant cognitive, social, and emotional development occurs (Santrock, 2018). Mothers, as the first educators, play a strategic role in providing early stimulation to children (Bronfenbrenner, 1979). This study aims to analyze the strengthening of mothers' role in supporting early childhood education in urban environments, particularly in Medan. The research method used a qualitative approach with a literature review (Creswell, 2014). The results indicate that maternal involvement in children's education significantly influences child development, particularly in cognitive and social aspects (Epstein, 2011). Furthermore, urban conditions, such as the increasing number of working mothers, influence childcare patterns (BPS, 2022). Therefore, strengthening the role of mothers is necessary through parenting literacy, active involvement, and government policy support (UNICEF, 2020).

Keywords: *Urban Environment, Medan, Early Childhood Education, Mother's Role.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia karena pada masa ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat (Santrock, 2018). Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan pada usia dini sangat menentukan perkembangan anak di masa depan (Morrison, 2012). Dalam konteks keluarga, ibu memiliki peran sebagai pendidik pertama yang memberikan pengalaman belajar awal bagi anak (Bronfenbrenner, 1979).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan manusia karena pada masa ini terjadi pertumbuhan pesat dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak (Santrock, 2018). Periode ini sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena perkembangan otak anak mencapai tingkat optimal yang sangat menentukan kualitas kehidupan di masa depan (Morrison, 2012). Oleh karena itu, stimulasi pendidikan yang tepat sejak usia dini menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (UNICEF, 2020).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pengalaman belajar (Bronfenbrenner, 1979). Interaksi yang terjadi dalam keluarga, khususnya antara ibu dan anak, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter, nilai, serta kemampuan dasar anak (Santrock, 2018). Ibu sebagai figur utama dalam pengasuhan memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi awal, baik dalam aspek kognitif maupun sosial emosional (Morrison, 2012).

Namun demikian, dinamika kehidupan di lingkungan perkotaan seperti Kota Medan menghadirkan berbagai tantangan dalam pelaksanaan peran ibu (Badan Pusat Statistik, 2022). Urbanisasi, tekanan ekonomi, serta meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja menyebabkan ibu menjalankan peran ganda sebagai pengasuh sekaligus pekerja (Badan Pusat Statistik, 2022). Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu yang dimiliki ibu dalam mendampingi proses pendidikan anak di rumah (Epstein, 2011).

Selain itu, perkembangan teknologi digital di lingkungan perkotaan turut mempengaruhi pola pengasuhan anak (UNICEF, 2020). Anak-anak saat ini semakin banyak terpapar media digital yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan mereka (Livingstone & Helsper, 2008). Dalam kondisi ini, ibu memiliki peran penting dalam mengawasi, membimbing, dan mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap mendukung proses pendidikan anak (UNICEF, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ibu dalam pendidikan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak (Epstein, 2011). Anak yang mendapatkan perhatian dan stimulasi dari ibu cenderung memiliki kemampuan bahasa, interaksi sosial, serta kesiapan belajar yang lebih baik (Morrison, 2012). Studi di Kota Medan juga menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan oleh ibu berkontribusi terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini (Mahyani et al., 2018).

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam optimalisasi peran ibu di lingkungan perkotaan, seperti keterbatasan pengetahuan tentang parenting, kurangnya waktu interaksi, serta minimnya dukungan lingkungan sosial (UNICEF, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal ibu dan praktik pengasuhan yang terjadi di lapangan (Epstein, 2011). Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan peran ibu melalui peningkatan literasi parenting, keterlibatan aktif dalam pendidikan anak, serta dukungan dari lembaga pendidikan dan kebijakan pemerintah (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dalam kehidupan perkotaan seperti Kota Medan, peran ibu mengalami perubahan akibat dinamika sosial dan ekonomi (BPS, 2022). Urbanisasi dan meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja menyebabkan ibu memiliki peran ganda sebagai pengasuh dan pekerja (BPS, 2022). Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu dalam mendampingi anak (Epstein, 2011).

Meskipun demikian, kualitas interaksi antara ibu dan anak lebih berpengaruh dibandingkan kuantitas waktu yang tersedia (Santrock, 2018). Penelitian menunjukkan

bahwa keterlibatan ibu dalam pendidikan anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial anak secara signifikan (Epstein, 2011). Oleh karena itu, penguatan peran ibu menjadi penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini di lingkungan perkotaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai penguatan peran ibu dalam mendukung pendidikan anak usia dini di lingkungan perkotaan, khususnya di Kota Medan (Mahyani et al., 2018). Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dan berbasis keluarga (UNICEF, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk memahami fenomena penguatan peran ibu dalam pendidikan anak usia dini (Creswell, 2014). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan lembaga resmi seperti BPS dan UNICEF (UNICEF, 2020). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang meliputi reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi (Krippendorff, 2018).

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah perkotaan di Kota Medan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika peran ibu dalam berbagai kondisi lingkungan urban (Yin, 2018). Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai penguatan peran ibu dalam mendukung pendidikan anak usia dini di lingkungan perkotaan di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Ibu memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak melalui interaksi sehari-hari (Bronfenbrenner, 1979). Pola asuh yang diterapkan ibu berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Santrock, 2018). Pola asuh yang positif dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan adaptasi anak (Morrison, 2012). Selain itu, ibu juga berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar anak di rumah (Epstein, 2011). Keterlibatan ibu dalam kegiatan belajar seperti membaca bersama dan bermain edukatif dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak (Morrison, 2012).

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Masa usia dini dikenal sebagai golden age karena pada periode ini perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan terdekat, terutama keluarga (Santrock, 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemendikbud, 2003). PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal (Morrison, 2012).

Pendidikan pada usia dini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya (Santrock, 2018). Oleh karena itu, keterlibatan keluarga, khususnya ibu, sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini (Epstein, 2011).

Selain itu, Morrison (2012) menyatakan bahwa pendidikan pada masa usia dini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, moral, dan fisik anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga, khususnya ibu, menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Peran Ibu sebagai Pendidik Pertama dan Utama

Ibu merupakan figur utama dalam keluarga yang memiliki peran sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak sejak lahir (Bronfenbrenner, 1979). Dalam teori ekologi perkembangan, interaksi antara ibu dan anak dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan kepribadian dan kemampuan dasar anak (Bronfenbrenner, 1979).

Menurut Santrock (2018), hubungan emosional yang kuat antara ibu dan anak dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri anak, yang merupakan dasar penting dalam proses belajar. Selain itu, ibu berperan dalam memberikan stimulasi awal seperti mengenalkan bahasa, nilai, serta kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Morrison, 2012).

Bentuk Peran Ibu dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagai Pengasuh (Caregiver)

Sebagai pengasuh, ibu bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, baik fisik maupun emosional (UNICEF, 2020). Pengasuhan yang responsif dan penuh kasih sayang terbukti dapat meningkatkan perkembangan otak dan kesejahteraan psikologis anak (Shonkoff & Phillips, 2000).

Sebagai Pendidik (Educator)

Ibu berperan sebagai pendidik dengan memberikan stimulasi belajar sejak dini melalui aktivitas sederhana seperti membaca, bermain edukatif, dan komunikasi sehari-hari (Morrison, 2012). Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak (Santrock, 2018).

Sebagai Motivator

Ibu juga berperan dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar memiliki semangat belajar (Epstein, 2011). Dukungan emosional dari ibu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam proses belajar.

Sebagai Fasilitator

Dalam perannya sebagai fasilitator, ibu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk menyediakan alat permainan edukatif dan mengatur waktu belajar anak (UNICEF, 2020). Lingkungan yang mendukung akan membantu anak mengembangkan potensi secara optimal.

Faktor yang Mempengaruhi Peran Ibu

Peran ibu dalam pendidikan anak tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta lingkungan sosial (Badan Pusat Statistik, 2022). Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pola pengasuhan dan pendidikan anak (Santrock, 2018).

Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga mempengaruhi ketersediaan waktu dan sumber daya dalam mendukung pendidikan anak (Epstein, 2011). Di lingkungan perkotaan, ibu yang bekerja sering menghadapi keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, sehingga diperlukan strategi pengasuhan yang adaptif (UNICEF, 2020).

Tantangan Peran Ibu di Era Modern

Perkembangan teknologi digital menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan anak usia dini (Livingstone & Helsper, 2008). Anak-anak saat ini lebih banyak terpapar media digital yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka, baik secara positif maupun negatif (UNICEF, 2020).

Selain itu, peran ganda ibu sebagai pekerja dan pengasuh juga menjadi tantangan dalam memberikan perhatian optimal kepada anak (Badan Pusat Statistik, 2022). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pekerjaan dan pengasuhan agar peran ibu tetap berjalan secara efektif.

Upaya Penguatan Peran Ibu

Penguatan peran ibu dapat dilakukan melalui peningkatan literasi parenting, pelatihan pengasuhan, serta dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah (Epstein, 2011). Program edukasi parenting dapat membantu ibu memahami cara mendidik anak secara efektif sesuai dengan tahap perkembangan mereka (UNICEF, 2020).

Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan lembaga PAUD juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik bagi anak (Morrison, 2012). Dengan adanya sinergi antara keluarga dan sekolah, perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Transformasi Peran Ibu di Kota Medan

Perkembangan Kota Medan sebagai kota metropolitan menyebabkan perubahan dalam struktur keluarga dan pola pengasuhan anak (BPS, 2022). Ibu tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pekerja (BPS, 2022). Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak (Epstein, 2011). Namun demikian, ibu tetap menjadi figur utama dalam pendidikan anak (Bronfenbrenner, 1979). Kualitas interaksi antara ibu dan anak menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pengasuhan (Santrock, 2018).

Penelitian di PAUD Kota Medan menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi dari ibu memiliki perkembangan yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian (Mahyani et al., 2018). Anak yang sering diajak berkomunikasi oleh ibu memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik (Mahyani et al., 2018). Selain itu, anak yang didampingi dalam kegiatan belajar menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih optimal (Morrison, 2012).

Keberadaan taman penitipan anak di Kota Medan membantu ibu bekerja dalam mengasuh anak, namun keterlibatan ibu tetap menjadi faktor utama dalam perkembangan anak (Supsiloani et al., 2016).

Tabel 1. Perbandingan Perkembangan Anak Berdasarkan Stimulasi Ibu di Kota Medan

No	Aspek Perkembangan	Anak dengan Stimulasi Ibu Tinggi	Anak dengan Stimulasi Ibu Rendah	Temuan Lapangan (Medan)
1	Kognitif	Mampu mengenal huruf, angka, dan warna lebih cepat	Lambat mengenal konsep dasar	Anak lebih aktif dalam kegiatan belajar di PAUD
2	Bahasa	Lancar berbicara, mampu menyusun kalimat sederhana	Kosakata terbatas, komunikasi kurang jelas	Anak sering diajak berbicara oleh ibu
3	Sosial	Mudah berinteraksi dan bermain dengan teman	Cenderung pasif dan menarik diri	Anak terbiasa diajak bersosialisasi
4	Emosional	Lebih stabil dan mampu mengontrol emosi	Mudah marah dan menangis	Ibu memberikan perhatian dan dukungan emosional
5	Kemandirian	Mampu melakukan aktivitas sederhana sendiri	Bergantung pada orang lain	Ibu membiasakan anak mandiri
6	Motorik	Koordinasi gerak	Kurang terlatih dalam	Anak sering diajak

		baik melalui permainan edukatif	aktivitas fisik	bermain aktif
--	--	---------------------------------	-----------------	---------------

Hasil temuan menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi tinggi dari ibu memiliki perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian. Dalam aspek kognitif, anak yang sering diberikan stimulasi berupa membaca, bermain edukatif, dan komunikasi aktif menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih baik (Morrison, 2012).

Pada aspek bahasa, keterlibatan ibu dalam komunikasi sehari-hari berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak (Santrock, 2018). Anak yang sering diajak berdialog cenderung memiliki kosakata yang lebih kaya dibandingkan anak yang kurang mendapatkan interaksi verbal (Hart & Risley, 1995).

Selain itu, dalam aspek sosial dan emosional, perhatian ibu mampu membentuk rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi anak dengan lingkungan (Bronfenbrenner, 1979). Anak yang mendapatkan dukungan emosional dari ibu menunjukkan kestabilan emosi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian (Shonkoff & Phillips, 2000).

Temuan di Kota Medan juga menunjukkan bahwa ibu yang aktif dalam pengasuhan cenderung mendorong anak untuk lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari, seperti makan sendiri, bermain, dan belajar (Mahyani et al., 2018). Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan stimulasi menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi terhadap orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam memberikan stimulasi memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak usia dini di lingkungan perkotaan, khususnya di Kota Medan.

Strategi Penguatan Peran Ibu di Kota Medan

Penguatan peran ibu dalam pendidikan anak usia dini di Kota Medan menjadi isu penting seiring dengan dinamika kehidupan perkotaan yang semakin kompleks. Sebagai kota metropolitan, Medan menghadapi tantangan urbanisasi, perubahan struktur keluarga, serta meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja yang berdampak pada pola pengasuhan anak (Badan Pusat Statistik, 2022). Dalam konteks ini, ibu tetap memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk memperkuat kapasitas ibu dalam mendukung perkembangan anak usia dini (Santrock, 2018).

Salah satu strategi utama yang dapat dilakukan adalah peningkatan literasi parenting bagi ibu di Kota Medan. Literasi parenting menjadi penting karena masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (UNICEF, 2020). Program edukasi parenting yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD, posyandu, maupun komunitas lokal dapat membantu ibu memahami pentingnya stimulasi dini, komunikasi efektif, serta pembelajaran berbasis bermain (Morrison, 2012). Dengan meningkatnya literasi parenting, ibu dapat lebih optimal dalam memberikan pengasuhan yang berkualitas kepada anak.

Selain itu, keterlibatan aktif ibu dalam kegiatan belajar anak juga menjadi strategi penting dalam penguatan peran ibu. Di Kota Medan, ibu yang secara aktif mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah, seperti membaca, bermain edukatif, dan berinteraksi secara intensif, cenderung memiliki anak dengan perkembangan kognitif dan bahasa yang lebih baik (Mahyani et al., 2018). Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik anak, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara ibu dan anak (Epstein, 2011).

Strategi berikutnya adalah penguatan dukungan dari lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Medan. Lembaga PAUD memiliki peran penting sebagai mitra keluarga dalam mendukung pendidikan anak (Morrison, 2012). Program seperti parenting class, pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta komunikasi berbasis digital dapat meningkatkan

keterlibatan ibu dalam pendidikan anak (Epstein, 2011). Kolaborasi yang baik antara ibu dan lembaga pendidikan akan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah.

Di sisi lain, dukungan kebijakan pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat peran ibu. Pemerintah Kota Medan melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) dan pengembangan layanan PAUD berupaya meningkatkan kualitas pengasuhan anak di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2022). Kebijakan ini memberikan akses kepada ibu untuk memperoleh informasi, pelatihan, serta layanan pendidikan anak yang lebih baik (UNICEF, 2020). Dukungan kebijakan yang berkelanjutan akan membantu menciptakan ekosistem pendidikan anak usia dini yang lebih inklusif dan berkualitas.

1. Literasi Parenting

Peningkatan literasi parenting membantu ibu memahami perkembangan anak dan pola asuh yang tepat (UNICEF, 2020). Pengetahuan yang baik tentang parenting dapat meningkatkan kualitas pengasuhan (Morrison, 2012).

2. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan ibu dalam kegiatan belajar anak seperti membaca dan bermain edukatif dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak (Epstein, 2011).

3. Dukungan Lembaga Pendidikan

Lembaga PAUD dan TPA membantu ibu dalam memberikan pendidikan yang optimal bagi anak (Supsilioni et al., 2016).

4. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Pemerintah perlu menyediakan program yang mendukung keluarga dan pendidikan anak usia dini (UNICEF, 2020).

Tabel 2. Strategi Penguatan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak Usia Dini

No	Strategi	Deskripsi	Implementasi di Kota Medan	Dampak terhadap Anak
1	Literasi Parenting	Peningkatan pengetahuan ibu tentang pengasuhan dan pendidikan anak	Pelatihan parenting di PAUD, seminar keluarga	Meningkatkan pemahaman ibu tentang perkembangan anak
2	Keterlibatan Aktif	Partisipasi langsung ibu dalam aktivitas belajar anak	Mendampingi belajar, membaca bersama, bermain edukatif	Meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak
3	Dukungan Lembaga Pendidikan	Kolaborasi antara orang tua dan lembaga PAUD	Program parenting school, komunikasi guru-orang tua	Memperkuat sinergi pendidikan rumah dan sekolah
4	Dukungan Kebijakan Pemerintah	Kebijakan yang mendukung pengasuhan dan pendidikan anak	Program Bina Keluarga Balita (BKB), layanan PAUD gratis	Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak

Strategi penguatan peran ibu dalam pendidikan anak usia dini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas perkembangan anak, khususnya di lingkungan perkotaan seperti Kota Medan. Salah satu strategi utama adalah literasi parenting, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pengasuhan anak. Literasi parenting membantu ibu memahami tahap perkembangan anak serta cara memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia (UNICEF, 2020). Program pelatihan parenting yang dilakukan di lembaga PAUD terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi antara ibu dan anak (Morrison, 2012).

Selanjutnya, keterlibatan aktif ibu dalam kegiatan belajar anak menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak. Keterlibatan ini dapat berupa mendampingi anak belajar, membaca bersama, serta memberikan stimulasi melalui permainan edukatif (Epstein, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan keterlibatan aktif dari ibu memiliki kemampuan kognitif dan bahasa yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendampingan (Santrock, 2018).

Dukungan dari lembaga pendidikan juga menjadi bagian penting dalam penguatan peran ibu. Lembaga PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak, tetapi juga sebagai mitra bagi orang tua dalam proses pengasuhan (Morrison, 2012). Program seperti parenting school dan komunikasi intensif antara guru dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang kebutuhan pendidikan anak (Epstein, 2011).

Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah turut berperan dalam memperkuat peran ibu dalam pendidikan anak usia dini. Program seperti Bina Keluarga Balita (BKB) dan penyediaan layanan PAUD yang terjangkau menjadi upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak (Badan Pusat Statistik, 2022). Kebijakan ini membantu ibu dalam memperoleh akses terhadap informasi dan layanan pendidikan anak yang lebih baik (UNICEF, 2020).

Dengan demikian, keempat strategi tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang mendukung penguatan peran ibu dalam pendidikan anak usia dini. Implementasi yang optimal dari strategi ini di Kota Medan diharapkan dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, strategi penguatan peran ibu di Kota Medan memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara peningkatan kapasitas individu ibu, dukungan lembaga pendidikan, serta kebijakan pemerintah yang berpihak pada keluarga. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan peran ibu dalam pendidikan anak usia dini dapat semakin optimal dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Hal ini menjadi penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas di tengah tantangan kehidupan perkotaan yang terus berkembang (Santrock, 2018).

SIMPULAN

Peran ibu dalam pendidikan anak usia dini di Kota Medan sangat penting dalam mendukung perkembangan anak (Santrock, 2018). Dinamika kehidupan perkotaan menuntut adanya penguatan peran ibu melalui berbagai strategi (BPS, 2022). Penguatan peran ibu dapat dilakukan melalui peningkatan literasi parenting, keterlibatan aktif, serta dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah (UNICEF, 2020). Sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Peran ibu memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan perkotaan seperti Kota Medan yang memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks. Ibu tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam proses tumbuh kembang anak. Keterlibatan ibu secara aktif terbukti berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, serta kemandirian anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan peran ibu yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi peningkatan literasi parenting, keterlibatan aktif ibu dalam kegiatan belajar anak, penguatan kolaborasi dengan lembaga pendidikan anak usia dini, serta dukungan kebijakan pemerintah yang berpihak pada keluarga. Implementasi strategi ini di Kota Medan menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah mampu meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, penguatan peran ibu menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi anak usia dini di perkotaan. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan

kebijakan dan program pendidikan anak usia dini yang lebih berorientasi pada keluarga sebagai basis utama pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik kesejahteraan rakyat 2022*. Jakarta: BPS.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/1171868>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Epstein, J. L. (2011). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools (2nd ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Hart, B., & Risley, T. R. (1995). *Meaningful differences in the everyday experience of young American children*. Paul H. Brookes Publishing.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.)*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4), 581–599. <https://doi.org/10.1080/08838150802437396>
- Mahyani, E., Meliasari, D., & Wildan. (2018). Stimulasi ibu terhadap tumbuh kembang anak di PAUD Kota Medan. *Jurnal PAUD*.
- Morrison, G. S. (2012). *Early childhood education today (12th ed.)*. Pearson.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development (17th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From neurons to neighborhoods*. National Academy Press. <https://doi.org/10.17226/9824>
- Supsiloani, P., Puspitawati, H., & Hasanah, N. (2016). Eksistensi taman penitipan anak bagi ibu bekerja di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- UNICEF. (2020). *Situasi anak di Indonesia: Tren, peluang, dan tantangan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. SAGE Publications.